

## Perempuan Bergerak: Representasi Emansipasi Dalam Wacana Media Massa Nasional Tahun 2010

Elianti Napitupulu<sup>1</sup> Lukitaningsih<sup>2</sup> Asran Ebinsa Harefa<sup>3</sup> Muhaikal Azmi Silalahi<sup>4</sup> Tasya Rahmadani<sup>5</sup> Ade Reinhard Lamhot Simamora<sup>6</sup>

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Email: [junenapitz@gmail.com](mailto:junenapitz@gmail.com)<sup>1</sup> [lukitaningsih@unimed.ac.id](mailto:lukitaningsih@unimed.ac.id)<sup>2</sup> [asranebinsa@gmail.com](mailto:asranebinsa@gmail.com)<sup>3</sup>  
[muhaikalazmisilalahi@gmail.com](mailto:muhaikalazmisilalahi@gmail.com)<sup>4</sup> [tasyarahmadani143@gmail.com](mailto:tasyarahmadani143@gmail.com)<sup>5</sup>  
[reinhardsimamora2018@gmail.com](mailto:reinhardsimamora2018@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana surat kabar Kompas pada tahun 2010 merepresentasikan emansipasi perempuan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan politik. Menggunakan metode penelitian sejarah yang diintegrasikan dengan analisis framing model Pan dan Kosicki, penelitian ini membedah struktur kognitif wacana "Perempuan Bergerak". Hasil penelitian menunjukkan bahwa harian Kompas cenderung memfokuskan sorotan pada aktivitas perempuan di bidang ekonomi (16 aktivitas), membingkai kewirausahaan sebagai wujud nyata otonomi dan kemandirian finansial. Secara diskursif, emansipasi dikonstruksi melalui konsep Care Ethics, di mana perempuan diposisikan sebagai agen perubahan multidimensional dan pemegang otoritas moral bangsa. Temuan ini menegaskan bahwa emansipasi perempuan merupakan prasyarat fundamental bagi kemajuan demokrasi dan pembangunan manusia di Indonesia.

**Kata Kunci:** Perempuan Bergerak, Emansipasi, Kompas, Analisis Framing

### Abstract

*This study aims to analyze how the Kompas newspaper in 2010 represented women's emancipation in social, economic, educational, and political aspects. Using historical research methods integrated with Pan and Kosicki's framing analysis model, this research dissects the cognitive structure of the "Women in Motion" discourse. The results show that Kompas tended to emphasize representation in the economic sector (16 activities), framing entrepreneurship as a manifestation of women's financial autonomy. Discursively, emancipation is constructed through the concept of Care Ethics, where women are positioned as multidimensional agents of change and guardians of the nation's moral authority. These findings confirm that women's emancipation is a fundamental prerequisite for the progress of democracy and human development in Indonesia.*

**Keywords:** Women in Motion, Emancipation, Kompas, Framing Analysis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Perempuan dalam sejarah sosial Indonesia senantiasa menempati posisi krusial dalam perjuangan perubahan, baik melalui ranah domestik maupun publik. Seiring perkembangan zaman, wacana mengenai emansipasi perempuan tidak hanya hadir dalam praktik kehidupan sehari-hari, tetapi juga direpresentasikan melalui media massa sebagai pembentuk opini publik. Surat kabar Kompas, dengan reputasi "Amanat Hati Nurani Rakyat," menjadi ruang diskursif di mana gagasan emansipasi diproduksi dan ditafsirkan ulang sesuai konteks sosial politik tahun 2010. Pada awal abad ke-21, partisipasi perempuan menguat di ranah pendidikan, ekonomi, dan politik, namun representasi media sering kali tetap membingkai mereka melalui perspektif tertentu yang bias gender. Penelitian ini memfokuskan analisis pada tahun 2010 sebagai representasi era modern di mana narasi "Perempuan Bergerak" mengalami pergeseran makna dari gerakan perlawanan fisik menjadi gerakan emansipasi

murni yang lahir dari kesadaran intelektual untuk keluar dari marginalisasi. Urgensi penelitian ini terletak pada pembedahan konstruksi media terhadap peran perempuan sebagai agen perubahan dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan setara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang mencakup empat tahap sistematis: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.<sup>1</sup> Tahap heuristik melibatkan pengumpulan sumber primer berupa arsip berita surat kabar Kompas edisi April hingga Desember 2010. Lokasi pengumpulan data dipusatkan di Perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Medan. Analisis teks dilakukan menggunakan Analisis Framing Model Pan dan Kosicki yang membedah naskah melalui empat dimensi:

1. Sintaksis: Mengamati penyusunan fakta dalam headline, lead, dan latar informasi.
2. Skrip: Melihat cara wartawan mengisahkan peristiwa melalui elemen 5W+1H.
3. Tematik: Menganalisis proposisi kalimat dan pandangan wartawan atas peristiwa secara keseluruhan.
4. Retoris: Menelaah pilihan kata, idiom, dan penggunaan visual/gambar untuk menekankan arti tertentu.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Representasi Emansipasi dalam Ragam Sektor**

Berdasarkan analisis data, harian Kompas merepresentasikan emansipasi melalui empat pilar utama pembangunan:

1. Sektor Politik: Media membingkai perempuan sebagai aktor strategis dan penentu kebijakan nasional. Hal ini terlihat dari pemberitaan mengenai Puan Maharani sebagai pengambil keputusan inti partai dan keberanian Lili Chadijah Wahid dalam mengambil sikap independen di DPR berdasarkan "suara hati nurani." Konstruksi ini menegaskan bahwa perempuan memiliki otoritas politik yang sah untuk memengaruhi sistem hukum negara.
2. Sektor Ekonomi: Merupakan bidang yang paling dominan dengan 16 laporan aktivitas. Kompas membingkai kesuksesan tokoh seperti Hajah Nurul Aini (gerabah Lombok) dan Dorce Lussi (tenun ikat NTT) sebagai bukti kemandirian finansial yang mendobrak norma patriarki. Otonomi ekonomi dipandang sebagai jalan paling efektif bagi perempuan untuk mencapai kesetaraan hakiki.
3. Sektor Pendidikan: Representasi emansipasi diwujudkan melalui peran perempuan sebagai agen transfer ilmu dan keunggulan intelektual. Tokoh seperti Shakuntala Devi ("Komputer Manusia") dan Prof. Sriani Sujiprihati (inovator pertanian) meruntuhkan stereotip gender di bidang eksakta.
4. Sektor Sosial: Perempuan dikonstruksi sebagai pelindung kelompok rentan. Aktivisme Wuri Handayani (hak disabilitas) dan Hetty Antje Geru (anti-trafficking) memposisikan perempuan sebagai motor reformasi sistemik dan penjaga keadilan sosial.

### **Analisis Framing: Struktur Wacana "Perempuan Bergerak"**

Melalui perangkat sintaksis, Kompas secara konsisten menempatkan nama perempuan di bagian headline sebagai subjek aktif yang "memimpin" atau "menciptakan." Secara tematik, emansipasi dibingkai bukan sekadar isu hak individu, melainkan tanggung jawab moral bangsa. Penggunaan struktur retoris seperti metafora "Bunda bagi kaum miskin" atau legitimasi "Trah Soekarno" memberikan bobot historis dan moral pada agensi perempuan di ruang publik.

### **Konstruksi Perempuan sebagai Agen Perubahan**

Pemberitaan Kompas tahun 2010 berhasil membangun citra perempuan sebagai katalisator perubahan sosial multidimensi. Perempuan tidak lagi ditempatkan dalam posisi subordinat domestik, melainkan sebagai:

1. Agen Perubahan Struktural: Pengambil keputusan di lembaga tinggi negara.
2. Agen Perubahan Ekonomi: Motor penggerak kesejahteraan komunitas lokal melalui wirausaha kolektif.
3. Agen Perubahan Etika: Penjaga integritas moral melalui konsep Care Ethics yang berfokus pada perlindungan rakyat dan keadilan ekologis.

### **KESIMPULAN**

Analisis terhadap wacana "Perempuan Bergerak" menyimpulkan bahwa harian Kompas pada tahun 2010 merepresentasikan perempuan sebagai pilar multifungsi dalam pembangunan nasional. Emansipasi dikonstruksi melampaui isu kesetaraan hak, meluas menjadi otoritas moral dan intelektual yang mendobrak batasan tradisional. Penekanan yang kuat pada sektor ekonomi mengindikasikan bahwa kemandirian finansial adalah prasyarat krusial bagi emansipasi di sektor lainnya. Secara keseluruhan, pergerakan perempuan tahun 2010 adalah gerakan berbasis kesadaran yang fundamental bagi kemajuan demokrasi dan pembangunan manusia seutuhnya di Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amini, M. (2021). Sejarah Organisasi Perempuan Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Eriyanto. (2002). Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: LKiS.
- Kartodirdjo, S. (2014). Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 dari Emporium sampai Imperium. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Napitupulu, E. (2026). Perempuan Bergerak: Representasi Emansipasi dalam Berita di Surat Kabar Kompas pada Tahun 2010. Skripsi. Universitas Negeri Medan.
- Pan, Z., & Kosicki, G. M. (1993). Framing Analysis: An Approach to News Discourse. *Political Communication*, 10(1), 55-75.
- Setya Watie, E. D. (2010). Representasi Wanita Dalam Media Massa Masa Kini. *The Messenger*, 2(2), 1-10.
- Watie, E. D. S. (2016). Representasi Wanita dalam Media Massa Masa Kini. *Jurnal The Messenger*, 2(2), 1-10.
- Wulandari, L. S. (2020). Headline sebagai Representasi Isu Penting Media: Studi pada Surat Kabar Harian Kompas. Semarang: Universitas Diponegoro.